

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang dipelajari pada setiap jenjang pendidikan dan dituntut dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa, khususnya kemampuan berfikir kreatif. Hal ini tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 (Muhsinin, 2013) bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan bekerja sama. Selanjutnya dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan menjelaskan bahwa peserta didik harus memiliki kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.

Pendidikan matematika di Indonesia berkembang sejalan dengan perkembangan pendidikan matematika dunia. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, selain dipengaruhi adanya tuntutan sesuai perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan juga seringkali diawali adanya perubahan pandangan tentang hakikat matematika serta pembelajarannya. Dalam belajar matematika memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu untuk mengatur dan mengontrol proses berfikirnya. Proses belajar matematika dilakukan dengan cara yang sistematis. Matematika merupakan ilmu terstruktur, siswa belajar dari unsur yang tidak didefinisikan, kemudian unsur yang didefinisikan ke aksioma dan akhirnya pada teorema. Aturan-aturan matematika tidak disajikan dalam bentuk jadi, tetapi sebaliknya aturan-aturan tersebut harus ditemukan sendiri. Dengan karakteristik matematika seperti itu, yang harus dilakukan seorang guru adalah harus mampu mengembangkan berbagai metode yang ada. Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu pembelajaran dengan memberikan soal-soal *open ended*, yaitu soal yang membawa siswa dalam menjawab permasalahan dengan banyak cara dan dengan banyak jawaban benar sehingga mengundang pengalaman siswa menemukan sesuatu yang baru.

Mahmudi (2008) mengatakan bahwa soal terbuka (*open ended problem*) adalah soal yang mempunyai banyak solusi dan strategi penyelesaian. Aspek keterbukaan dalam soal terbuka dapat diklasifikasikan kedalam tiga tipe, yaitu: (1) terbuka proses penyelesaiannya, (2) terbuka hasil akhirnya, yakni soal itu memiliki banyak jawaban yang benar, dan (3) terbuka pengembangan lanjutannya, yaitu ketika siswa telah menyelesaikan masalah, selanjutnya mereka dapat mengembangkan soal baru dengan mengubah syarat atau kondisi pada soal yang telah diselesaikan. Soal yang bersifat terbuka memiliki tujuan membantu mengembangkan dengan maksimal berfikir kreatif sesuai kemampuan yang dimiliki setiap siswa (Suherman, dkk, 2003). Dengan demikian, siswa dibiasakan untuk berpikir tidak monoton dan tidak terpaku dengan contoh yang diberikan oleh guru.

Kenyataan yang terjadi selama ini adalah pembelajaran matematika justru terbiasa menggunakan soal tertutup yang hanya berorientasi pada solusi tunggal. SMP Negeri 3 Sawit merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah di Indonesia yang menekankan pembelajaran hanya dengan pemberian soal tertutup kepada peserta didiknya. Hal tersebut terjadi dalam pembelajaran matematika pada materi bilangan yang diajarkan diawal semester gasal kelas VII. Siswa hanya sekedar diberikan soal sedemikian rupa dengan tipe soal tertutup dan dengan metode penyelesaian yang sangat umum. Kebiasaan menggunakan soal tertutup tanpa adanya pemberian soal terbuka (*open ended*) akan menyebabkan siswa merasa aneh dan mengalami kesulitan ketika mereka menjumpai soal *open ended* serta kurangnya kreatifitas siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Siswa akan cenderung berfikir bahwa soal yang disajikan dalam tipe *open ended* merupakan soal yang tidak lengkap dan tidak dapat dikerjakan.

Pada saat siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal, semestinya guru mengetahui penyebab dari kesulitan tersebut sehingga guru dapat mencari solusi untuk mengatasinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dita (2016) faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal antara lain: kurangnya minat siswa, cara belajar siswa, kebingungan siswa, prosedur

pengerjaan yang rumit, kurangnya ketelitian, jarang melakukan latihan soal, suasana kelas yang tidak nyaman, dan strategi pembelajaran yang monoton.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal *Open Ended* pada Materi Bilangan Kelas VII Semester Gasal SMP Negeri 3 Sawit Tahun Pelajaran 2016/2017.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal *open ended* pada materi bilangan kelas VII semester gasal SMP Negeri 3 Sawit tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan menyelesaikan soal *open ended* pada materi bilangan kelas VII semester gasal SMP Negeri 3 Sawit tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal *open ended* pada materi bilangan kelas VII semester gasal SMP Negeri 3 Sawit tahun pelajaran 2016/2017.
2. Menganalisis faktor-faktor kesulitan menyelesaikan soal *open ended* pada materi bilangan kelas VII semester gasal SMP Negeri 3 Sawit tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberi jawaban atas masalah yang pokok dalam penyusunan penelitian, serta diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk mengembangkan ilmu matematika khususnya pada penelitian tentang kesulitan belajar siswa. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi penelitian, tentunya dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan guru untuk mengantisipasi berbagai kesulitan yang mungkin dialami siswa serta mencari solusi untuk mengatasinya.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam belajar, khususnya terkait dengan kesulitan menjawab soal *open ended*.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada mengenai kesulitan belajar matematika pada siswa sehingga dapat dijadikan referensi dan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang tertarik atau berkecimpung di dunia pendidikan.